

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam upaya pelestarian menjadi aspek yang sangat penting dan mendesak. Padepokan Debus di Kampung Prisen, seperti yang dikelola oleh tokoh lokal seperti Bapak Januri, berperan besar sebagai pusat pendidikan budaya, tempat regenerasi, dan pelindung nilai-nilai luhur Debus. Melalui padepokan inilah seni Debus tetap diajarkan kepada generasi muda, tidak hanya dalam bentuk fisik atau atraksi, tetapi juga pemahaman filosofis, spiritual, dan religius yang terkandung di dalamnya.

Pelestarian Debus di Prisen dilakukan melalui pelatihan rutin, pementasan di berbagai acara masyarakat, serta penguatan nilai-nilai kultural dan keislaman kepada para peserta didik. Selain itu, pendekatan edukatif yang menggabungkan wawasan sejarah, agama, dan budaya lokal menjadi kunci agar seni Debus tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara kontekstual di tengah masyarakat modern.

Dengan demikian kelestarian seni Debus di Kampung Prisen bukan hanya bentuk mempertahankan tradisi, melainkan juga sebagai upaya menjaga identitas budaya lokal yang sarat makna. Jika upaya ini terus dijaga dan diperkuat oleh berbagai pihak, termasuk akademisi,

tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah, maka seni Debus tidak hanya hidup dalam nostalgia masa lalu, tetapi juga menjadi bagian aktif dari masa depan Kebudayaan Banten.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dari segi penulisan, sumber yang di kaji dan hal-hal lainnya. Berdasarkan penelitian tentang Seni Debus Masyarakat Prisen Kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten, maka dapat di berikan saran-saran yang bersifat membangun dan bermanfaat sebagai berikut :

Faktor yang harus di perhatikan. Pertama, Debus sebagai bentuk kesenian Tradisional masih terkait dengan tradisi-tradisi ke agamaan, tidak mudah untuk melepaskan pengaruh agama dari kesenian ini. Kedua, disamping dikenal dengan religious, Banten di kenal sebagai daerah para jawara.

Kepada pemerintah setempat, seharusnya lebih sadar akan perkebangan seni tradisional daerahnya, karena dengan kesadaran pemerintah untuk ikut melestarikan kesenian daerah, membantu mempermudah dan membangkitkan kembali semangat anak muda untuk terus melestarikaknya, dan dari kesenian ini juga bisa menjadi sumber ekonomi masyarakat. Tetapi bila tidak ada keikutsertaan pemerintah

setempat itu berarti membiarkan seni tradisional itu punah dimakan modernisasi.

Kepada para pemain yang penulis teliti, akan lebih menarik apabila diadakan struktural yang mengikat, dan cara pengembangannya tidak hanya sebatas lingkup kampung saja, rasanya dibutuhkan packaging yang lebih menarik agar masyarakat lebih penasaran untuk ikut serta dalam pengembangan seni tradisional ini.

Kepada masyarakat Banten, dimana pun berada, sudah seharusnya kita bangga akan kekayaan budaya yang terdapat di Banten, sudah seharusnya kita ikut melestarikan kesenian tradisional, agar kesenian tradisional Banten tidak hilang di landas oleh kesenian baru yang lebih modern.